

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan di Taman Kanak Kanak

Renny Armelia Rahayu¹, Ratmiati² & Yetti Andriyani³,

TK Al Kahfi Islamic School Batam¹

TK Harapan Kasih Rokan Hilir-Riau²

TK Al Hikmah Sinar Bulan Pangkalpinang Bangka Belitung³

rennyummushafiyah@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan di TK AIS (Al Kahfi Islamic School - Batam)Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B Abu Bakar dengan jumlah peserta didik 18 orang .Objek Penelitian ini adalah kemampuan menyimak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi yang diambil pada saat proses pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK AIS (Al Kahfi Islamic School) Batam dapat ditingkatkan. Hasil observasi pada pra tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria sangat baik. Setelah adanya tindakan siklus I kemampuan menyimak kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 8 anak dan pada siklus II kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 11 anak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan. Dari hasil penelitian disarankan untuk membacakan cerita yang mudah dipahami anak atau menceritakan kejadian nyata dalam kehidupan keseharian anak.

Kata Kunci: *Kemampuan Menyimak, Bercerita dengan Boneka Tangan*

Abstract

This study was conducted with the aim of knowing the improvement of listening skills of children aged 5-6 years through the storytelling method using hand puppet media at AIS Kindergarten (Al Kahfi Islamic School - Batam) The subject of this research is the children of group B Abu Bakar with a total of 18 students. The methods used in data collection are observation and documentation taken during the learning process. The analysis technique used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted in 2 cycles, each cycle lasted 2 meetings. The results of this study indicate that the ability to listen to children aged 5-6 years AIS Kindergarten (Al Kahfi Islamic School) Batam can be improved. The results of observations in pre-action show that there are no children who have very good criteria. After the action of cycle I, the ability to listen to very well developed criteria increased to 8 children and in cycle II the criteria for very good development increased to 11 children. The results concluded that child-

ern listening skills can be improved through storytelling activities with hand puppets. From the results of the study it is recommended to read stories that are easy for children to understand or tell real events in children's daily lives.

Keywords : Listening skills, children's stories, puppet media

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia salah satunya adalah melalui pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini yang dikenal dengan PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 sampai dengan 6 tahun untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Lembaga pendidikan bagi anak usia dini melalui Taman Kanak-Kanak (TK). Taman Kanak-kanak diharapkan dapat berfungsi dan berperan dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dan mengembangkan aspek aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan keseharian anak adalah aspek pengembangan bahasa. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Ini dikarenakan dalam kehidupannya anak akan banyak berkomunikasi baik dengan orang tua dan orang-orang dilingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa memiliki empat cakupan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Apabila kita amati dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak kita lakukan diantara tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hampir setiap saat kita melakukan kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak tersebut kita lakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jika dapat disimpulkan bahwa menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Demikian pula dalam kehidupan anak, walaupun kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan berbahasa yang secara alamiah dikuasai oleh setiap anak yang normal, keterampilan menyimak ini harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena keterampilan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak di dalamnya kalau tidak dikembangkan dan dilatihkan.

Taman Kanak-kanak Al Kahfi Islamic School juga berperan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya membantu perkembangan kemampuan menyimak anak. Lembaga ini berpedoman dalam pengembangan potensi menyimak anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Melalui kegiatan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengepresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu bercerita dengan media boneka tangan. Bermain dengan boneka tangan bukan hanya aktivitas mengisi waktu bermain anak atau untuk bersenang-senang. Tetapi dengan bermain boneka tangan, anak distimulasi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kerja otak.

Boneka tangan mampu menarik perhatian anak, itulah alasan mengapa kegiatan mendongeng atau bercerita banyak menggunakan boneka tangan. Saat bercerita anak akan asik menyimak apa yang disampaikan oleh guru, anak akan terangsang untuk berani bertanya dan mengeksplor kreatifitasnya. Mengingat bahwa untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak bukanlah hal yang mudah, tentunya kegiatan yang dirancang harus sebaik mungkin, menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kreatifitas anak. Maka dari itu peneliti melaksanakan observasi di TK AIS (Al Kahfi Islamic School) pada hari Senin, tanggal 26 Desember - 02 Januari 2023 dengan kegiatan pengembangan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan. Penelitian ini dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak anak di TK AIS Al Kahfi Islamic School.

Setelah diadakan observasi di TK AIS (Al Kahfi Islamic School), maka penelitian ini difokuskan pada kegiatan "bercerita dengan boneka tangan". Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Berbagai macam tujuan orang menyimak. Tujuan seseorang menyimak tergantung pada niat setiap orang. Tarigan mengemukakan ada tujuh tujuan orang menyimak, yaitu (1) untuk belajar, (2) untuk memecahkan masalah, (3) untuk mengevaluasi, (4) untuk mengapresiasi, (5) untuk mengkomunikasikan ide-ide, (6) untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) untuk meyakinkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sabari juga mengemukakan beberapa tujuan menyimak, yaitu (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk menghibur diri, (3) menyimak untuk menilai, (4) menyimak untuk mengapresiasi, dan (5) menyimak untuk memecahkan masalah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan menyimak bagi anak adalah sebagai berikut :

1. Untuk belajar

Bagi anak TK tujuan mereka menyimak pada umumnya adalah untuk belajar. Misalnya belajar untuk membedakan bunyi-bunyi yang diperdengarkan guru, mendengarkan cerita, permainan bahasa. Jadi, anak TK melakukan kegiatan menyimak lebih cenderung bukan karena keinginan anak itu sendiri tetapi karena ditugaskan sehubungan dengan kegiatan dalam pembelajaran.

2. Untuk mengapresiasi

Artinya menyimak bertujuan untuk dapat memahami, menghayati dan menilai bahan yang disimak. Bahan yang disimak dengan tujuan ini biasanya berbentuk karya sastra, seperti cerita atau dongeng dan puisi.

3. Untuk menghibur diri

Menyimak yang bertujuan untuk menghibur diri artinya dengan menyimak anak merasa senang dan gembira.

4. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi

Tujuan ini biasanya ditemui pada orang dewasa. Orang yang sedang punya permasalahan bisa mencari pemecahannya melalui kegiatan

menyimak. Tujuan menyimak ini masih bisa ditambahkan dengan tujuan-tujuan lain yang lain tergantung pada niat seseorang untuk menyimak.

Bercerita dengan boneka tangan atau biasa dikenal dengan sebutan hand puppet, menjadi salah satu alat peraga edukatif yang efektif untuk mendidik anak. Sebab, boneka merupakan mainan yang universal, baik anak perempuan atau anak laki-laki, secara alami akan tertarik pada boneka, mulai dari boneka bayi, boneka binatang hingga boneka manusia. Bermain dengan boneka bukan hanya aktivitas mengisi waktu bermain anak atau untuk bersenang-senang. Tetapi dengan bermain boneka, anak distimulasi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan kerja otak. Anak diperkenalkan dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari melalui alat peraga boneka. Bermain boneka secara tidak langsung menumbuhkan sikap empati dan empati kepada orang lain. Permainan peran dengan boneka mampu mengasah daya imajinasi anak, misalnya ketika anak bermain dokter dengan boneka, Anak menjadi dokter, boneka sebagai pasien, di saat itulah anak belajar tentang pekerjaan dokter dan mempraktikkannya.

Boneka akan menjadi sarana yang efektif untuk mendidik anak. Boneka mampu menarik perhatian anak. Itulah alasan mengapa kegiatan mendongeng banyak menggunakan boneka. Bercerita dengan boneka dianggap bisa mempengaruhi perilaku anak melalui cerita yang disampaikan. Boneka dijadikan media untuk menyampaikan sesuatu kepada pendengarnya. Seperti yang dilakukan oleh Drs. Suyadi yang lebih dikenal dengan nama Pak Raden, ahli mendongeng. Pak Raden dalam film serial Unyil bersama dengan tokoh lain seperti Unyil, Ucrit, dan Usro yang memiliki karakter berbeda-beda. Berbagai pesan moral yang dikemas dengan dari latar belakang asal daerah, budaya dan karakter menonjol dari tiap karakter di serial Unyil yang diprakasai oleh Pak Raden.

Kebiasaan mendengarkan cerita dengan boneka tangan, akan memberikan manfaat yang berbeda di tiap tahap usia anak. Keuntungan jika anak mendengarkan cerita dengan boneka atau bermain boneka, yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua bisa memakai boneka atau boneka tangan untuk menyampaikan pesan. Sebab, anak akan mudah menangkap pesan dengan cara yang menyenangkan.
2. Mengajarkan anak untuk mendengar. Ini penting karena anak yang bisa memberikan perhatian saat mendengar akan membantu dalam proses belajar di bangku sekolah.
3. Meningkatkan kemampuan linguistik. Mendengarkan cerita dengan alat peraga boneka membantu anak menambah kosa kata baru. Ini juga akan membantu anak dalam berkomunikasi dengan baik.
4. Lebih kreatif. Pada saat anak bermain boneka atau boneka tangan maka mereka akan mengeluarkan ide-ide cerita sesuai dengan karakter yang dibentuk. Ini merangsang otak anak untuk berpikir kreatif.
5. Cara efektif untuk menyampaikan topik yang dianggap tabu.

METODE

Penelitian dengan judul : “Meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui bercerita dengan boneka tangan di TK AIS (Al kahfi Islamic School - Batam)” ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang melakukan beberapa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek penelitian adalah kelompok B kelas abu bakar ash shidiq yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 8 siswi dan 10 siswa. Lokasi penelitian di sekolah al kahfi islamic school yang akan dilaksanakan pada hari senin, 26 Desember 2022 dan 02 Januari 2023 .masing – masing siklus 2 hari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,dokumentasi dan penilaian .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini penulis laksanakan, penulis sebagai guru menerapkan media pembelajaran bercerita kepada siswa Kelompok B TK AIS Batam Kepulauan Riau, hanya dengan buku atau bercerita tanpa buku. Dengan menerapkan menggunakan boneka tangan, pada pembelajaran bercerita pada TK B TK AIS Batam ternyata optimal. Tes formatif terhadap 18 siswa sebelum siklus diperoleh skor hasil belajar sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Data Hasil Belajar Siswa Pratindakan

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	5	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
2	Baik	4	4	$4/18 \times 100\% = 22,2\%$
3	Cukup baik	3	9	$9/18 \times 100\% = 50\%$
4	Kurang Baik	2	5	$5/18 \times 100\% = 27,8$
5	Tidak Baik	1	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
Jumlah			18	100%

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan mengikuti tahapan yang telah tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi langkah - langkah yaitu:

1. Kegiatan awal

- a. Mengkondisikan anak untuk berdoa, tanya jawab kabar hari ini.
- b. Melakukan apersepsi
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan tema hari ini
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menebak kegiatan yang akan dilakukan hari ini
 - c. Guru mengajak anak untuk duduk melingkar
 - d. Guru menyiapkan boneka tangan
 - e. Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan bermain hari ini
 - f. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal tokoh cerita
 - g. Guru memberikan kesempatan untuk memilih memberi nama boneka tangan
 - h. Guru bercerita menggunakan boneka tangan
3. Kegiatan akhir
 - a. Merefleksi kegiatan hari ini
 - b. Menginformasikan kegiatan menarik esok hari
 - c. Doa

C. Observasi

Tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu data tentang meningkatnya kemampuan menyimak anak melalui bercerita di TK AIS dengan menggunakan boneka tangan.

D. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memberikan makna dan memahami makna terhadap proses dan hasil pembelajaran pada pelaksanaan tindakan dan dalam rangka memperbaiki praktik pembelajaran berhitung sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah - langkah refleksi yaitu:

1. Pengecekan kelengkapan data selama proses tindakan
2. Analisis terhadap informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan
3. Melakukan evaluasi
4. Penyusunan rencana tindakan selanjutnya

Tabel 2
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	5	8	$8/18 \times 100\% = 44,5\%$
2	Baik	4	9	$9/18 \times 100\% = 50\%$
3	Cukup baik	3	1	$1/18 \times 100\% = 0,1\%$
4	Kurang Baik	2	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
5	Tidak Baik	1	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
Jumlah			18	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2 , dapat diketahui adanya dampak positif dari tindakan pada Siklus I dengan menerapkan media boneka tangan pada pembelajaran bercerita. Pada sebelum siklus, tidak ada seorang siswa pun yang mendapat 5. Ada 4 siswa yang mendapatkan skor 4 dan terdapat 9 siswa mendapat skor 3 dan 5 siswa mendapat skor 3. Setelah siklus I ternyata ada perubahan yang signifikan, siswa yang mendapat skor 5 mencapai 44,5% terdiri dari 8 siswa dan skor 4 mendapai 50% terdiri dari 9 siswa dan 1 siswa yang mendapat skor 3.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat perolehan hasil belajar siswa menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Siklus 1 sudah mencapai skor yang baik dibandingkan observasi awal hal tersebut terjadi karena anak masih kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan kurangnya konsentrasi anak dalam hal menyimak.

2. Siklus II

A. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan mengikuti tahapan yang telah tertuangpada rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi langkah - langkah yaitu:

1. Kegiatan awal
 - a. Mengkondisikan anak untuk berdoa, tanya jawab kabar hari ini.
 - b. Melakukan apersepsi
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan tema hari ini
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menebak kegiatan yang akan dilakukan hari ini
 - c. Guru memperlihatkan boneka tangan dan meminta anak untuk menyebutkan nama dari boneka tangan tersebut
 - d. Guru memposisikan siswa untuk duduk melingkar
 - e. Guru menyiapkan beberapa boneka tangan
 - f. Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan bermain hari ini
 - g. Guru memberikan kesempatan kepada anak - anak untuk memilih boneka tangan yang mana yang akan digunakan
 - h. Guru mulai bercerita
 - i. Anak anak menceritakan kembali cerita yang telah didengar
3. Kegiatan penutup
 - a. Merefleksi kegiatan hari ini
 - b. Menginformasikan kegiatan menarik esok hari
 - c. Doa

B. Observasi

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran Siklus II untuk mencatat partisipasi siswa (perilaku anak di kelas) meliputi: konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggungjawab siswa, keberanian siswa untuk memilih media boneka tangan yang digunakan dan menceritakan kembali cerita yang telah didengar

C. Refleksi

Setelah dilakukan lembar hasil belajar siswa melalui lembar formatif dalam pembelajaran bercerita menggunakan boneka tangan pembelajaran pada Siklus II, maka diperoleh data hasil belajar siswa sebagaimana terdata pada Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	5	11	$11/18 \times 100\% = 61,1\%$
2	Baik	4	7	$7/18 \times 100\% = 38,9\%$
3	Cukup baik	3	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
4	Kurang Baik	2	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
5	Tidak Baik	1	0	$0/18 \times 100\% = 0\%$
Jumlah			18	100%

B. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui bercerita menggunakan boneka tangan pada kelompok B TK AIS Batam Kepulauan Riau, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Pertama, secara umum semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada kategori di atasnya dari siklus ke siklus menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Dan peningkatan partisipasi siswa dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan sikap positif baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sebagai indikator peningkatan pembelajaran yang positif.

Kedua, peningkatan kualitas pembelajaran menyimak dalam bercerita, yang dalam hal ini ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa; mulai tampak nyata dari sebelum siklus ke siklus I. Dan dari siklus I ke siklus II Di mana pada siklus II perolehan hasil belajar siswa semuanya mencapai kriteria baik dan sangat baik.

Ketiga, kualitas pembelajaran sebagai suatu kegiatan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam bercerita secara efektif. Maka dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada kelompok B TK AIS Batam, Kepulauan Riau; ternyata benar-benar terbukti. Artinya, berbagai media boneka tangan sebagai salah satu sumber belajar efektif, benar-benar berfungsi meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan pada pembelajaran bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada kelompok B TK AIS Batam, Kepulauan Riau. Hal ini ditandai oleh peningkatan presentase hasil belajar siswa yang memperoleh kriteria baik (skor 4) dan sangat baik (skor 5), yaitu dari semula 0 % (baik) dan 0% (sangat baik) pada saat sebelum siklus, menjadi 44,5% (baik) dan 55,5% (sangat baik) pada siklus I. Siklus II menjadi 38,9% (Baik) dan 61,1% (Sangat Baik) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan
2. Melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan ini anak lebih mudah tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena boneka tangan salah satu media yang disenangi anak dengan macam-macam karakter, sehingga pada saat ibu guru bercerita anak dengan sangat antusias menyimak cerita sampai selesai dan cara ini juga melatih anak untuk lebih berkonsentrasi mendengarkan agar dapat mengikuti jalan cerita
3. Guru dapat memberikan pembelajaran pada anak dengan menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung. Sekolah diharapkan untuk kedepannya memberikan kesempatan dan memfasilitasi guru untuk menggunakan media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni Nurbiana, dkk. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Gunarti Winda, dkk. (2019). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Belfiore, C, (2013, January/February). Puppets talk, Children Listen How Puppets Are Effective Aids For Kids pp. 9-12.
- Caganaga, C,K., & Kalmis, A. (2015). The Role Of Puppets in Kindergarden Education in Cyprus. *Open Access Library Journal*,1-9.
- Divtahari, I, G.,Ni Ketut,S.,& P.A.,D (2015) Penerapan Metode bercerita berbantuan Media Boneka untuk meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* , (3)1.

Hermawan, h, (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, H.G (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Moeslichatoen, R (2005). *Metode Pengajaran diTaman Kanak – Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.

Santrock, W.J (2013) *Perkembangan Anak*, Jakarta : Penerbit Erlangga
Lis Setiawati (*Hakikat Menyimak*) . Pustaka.ut.ac.id.

<http://aristhaserenade.blogspot.com/p/keterampilanmenyimak.html><https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/manfaat-bercerita-dengan-boneka>.